

Manajemen Perencanaan Program *Halaqah Lughawiyah* Perspektif Kognitif Jean Piaget di Pondok Pesantren Al-Umm Malang

Alfi Maghfirotnunisa¹, Mutiara Rizqy Amalia², & Naufal Fikri³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Corresponding E-mail : alfaalfi546@gmail.com

Abstrak: Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan dengan tradisi keilmuan yang khas. Bentuk perencanaan lembaga yang baik akan berdampak positif serta dapat menjadi bukti nyata sesuai dengan visi misi yang dibentuk. Manajemen perencanaan program di Pondok Pesantren Al-Umm digagas oleh pengasuh dan jajarannya untuk membumikan dan menjaga eksistensi bahasa Arab di lingkungan pesantren pada era modern. Dalam pembahasannya, peneliti membatasi dengan dua rumusan masalah, pertama, mendeskripsikan ruang lingkup perencanaan program Halaqah Lughawiyah di Pondok Pesantren Al Umm Malang. Kedua, bagaimana proses perencanaan program Halaqah Lughawiyah di Pondok Pesantren Al Umm Malang berdasarkan teori kognitif Jean Piaget. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis Miles dan Huberman berupa reduksi data, display data, serta kesimpulan. Hasil Penelitian disebutkan bahwa manajemen perencanaan program bahasa Arab di Pondok Pesantren Al Umm Malang: Pertama, Program Halaqah Lughawiyah merupakan program yang menggunakan model Interactive Approach dan termasuk dalam dimensi Medium Term Planning dengan jangka waktu tiga tahun. Kedua, ketercapaian perencanaan program ini bersandar pada teori belajar kognitif Jean Piaget sesuai implikasinya dari segi tujuan pembelajaran kognitifnya dan fase perkembangannya pada fase operasional formal yaitu penerapan program usia 12 tahun ke atas.

Kata Kunci: Manajemen; Perencanaan; Program Bahasa Arab.

المستخلص

إن المعهد الإسلامي هو مؤسسة تربوية ذات القاليد علمية الخاصة. والشكل الجيد للتخطيط برامج المؤسسة سيكون له تأثير إيجابي ويكون دليلاً نحو الرؤية والرسالة الراسخة. بدأت إدارة تخطيط البرامج في مدرسة الأم الثانوية من قبل أساتيد الرعاية وموظفيهم لتأسيس والحفاظ على وجود اللغة العربية في بيئة المعهد في العصر الحديث. في المناقشة، حدد الباحث المشكلة إلى تحديدان للمشكلة، الأولى، لوصف نطاق تخطيط برنامج الحلقة اللغوية في معهد الأم الإسلامي مالانج. ثانياً، لكشف عملية التخطيط لبرنامج حلقة لغوية في معهد الأم الإسلامي مالانج. بناءً على النظرية السابقة المعرفية. هذا البحث يدل إلى البحث النوعي الوصفي باستخدام تقنيات جمع البيانات كمثل الملاحظة والمقابلة والوثائق المكتوبة. يستخدم تحليل البيانات في هذا البحث تحليل ميلس وهو بارمان في شكل تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات. واستخرجت نتائج البحث أن إدارة تخطيط برنامج اللغة العربية في معهد الأم الإسلامي مالانج: أولاً، برنامج حلقة لغوية هو برنامج يستخدم نموذج النهج التفاعلي وهو

مدرج في بعد التخطيط متوسط المدى بفترة ثلاث سنوات. ثانيًا، يعتمد تحقيق تخطيط البرنامج هذا على نظرية التعلم المعرفي لجين بياجيه وفقًا لتداعياتها من حيث أهداف التعلم المعرفي ومرحلة تطويره في مرحلة النمو الرسمية، أي تطبيق البرنامج لعمر ١٢ عامًا وأكثر.

الكلمات المفتاحية: إدارة، تخطيط، برنامج عربي

PENDAHULUAN

Manajemen merupakan suatu prosedur dalam perencanaan untuk menggapai maksud tertentu. Dalam artian luas, manajemen tidak hanya pengaturan yang berkaitan dengan pekerjaan di atas lembaran kosong namun pengaturan dalam artian luas berupa tindakan.¹ Sehingga manajemen termasuk suatu konsep yang mempertimbangkan jalinan antar dimensi perilaku komponen sistem berkaitan dengan perubahan serta pengembangan sebuah organisasi yang dapat melaksanakan fungsi manajemen dengan baik.² Dengan hal tersebut dapat membawa kebermanfaatannya untuk meminimalkan kealpaan yang dilakukan. Awal program yang berkiblat dalam fungsi manajemen dari perencanaan (*planning*), kemudian melaksanakan pengorganisasian (*organizing*) dalam Menyusun maupun menentukan sumber daya organisasi, dan pengarahan atau pelaksanaan (*actuating*) dalam menerapkan dan mengimplementasikan seluruh rencana, serta melaksanakan pengontrolan (*controlling*) atau mengevaluasi terhadap kinerja yang telah dilaksanakan.

Penerapan manajemen ilmiah telah diterapkan pada semua bidang kehidupan, salah satunya adalah pendidikan. Hal ini sangat penting dalam menentukan tujuan diselenggarakannya pendidikan. Pendidikan dimaksudkan sebagai pencerdas kehidupan setiap individu sebagaimana yang termuat dalam pembukaan UUD 1945. Sedangkan pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang ditujukan untuk pendidikan nasional dengan tradisi keilmuan yang khas. Pesantren juga mempengaruhi pengembangan kurikulum, adanya sistem madrasah di pondok pesantren membuat kurikulum madrasah berbeda dengan kurikulum tradisional.³

Menyoal dari perkembangan kurikulum di pondok pesantren, pada tahun 2012 Pondok Pesantren Al-Umm Malang berdiri sebab saat pelaksanaan Pendidikan Islam di sekolah-sekolah masih belum tepat, karena hanya bertujuan mengedepankan generasi yang cerdas tanpa dibentengi dengan nilai-nilai keislaman, sehingga muncul pondok pesantren tersebut untuk mengatasi problematikan Pendidikan Islam di era ini dengan bervisikan dapat berkembangnya potensi peserta didik dari segi jasmani, rohani, intelektual, spiritual, emosional, maupun sosial berdasarkan Al-Qur'an dan as-Sunnah.

¹ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan.Pdf*, ed. M. Taufiq Rahman (Bandung: ARSAD Press, 2013).

² Abdurrahman Shobirin and Danial Hilmi, "Implikasi Manajemen Program Bahasa Arab Dalam Mencetak Lulusan Unggul," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 6, no. 1 (2021): 15–26.

³ Amirudin Amirudin et al., "Arabic Learning Management at Islamic Boarding Schools in Lampung," *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 5, no. 1 (2020): 97–109.

Dalam beberapa kajian studi pendahuluan ditemukan bahwa penelitian dalam manajemen program perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi *Munadharah 'Ilmiyah* di Universitas Negeri Malang sudah melalui tahapan-tahapan yang sistematis, dan mengikuti prosedur yang telah disediakan.⁴ Kemudian penelitian dari manajemen perencanaan program Festival Jazirah Arab (FJA) telah dilakukan secara optimal dan sesuai dengan standar baik dari prakiraan, penetapan tujuan, pemrograman, penjadwalan, penetapan anggaran, pengembangan prosedur dan interpretasi kebijakan,⁵ Pada manajemen perencanaan kurikulum bahasa Arab yang mengalami perubahan kurikulum serta diselaraskan dengan banyak perubahan yang terjadi di sosial masyarakat serta disesuaikan dengan kebutuhan *stakeholder*.⁶

Bentuk pengelolaan program yang baik akan berdampak positif dan dapat mengangkat nama baik lembaga, serta dapat menjadi bukti yang nyata sesuai dengan visi misi yang dibentuk termasuk dari fungsi manajemen program perencanaan Pondok Pesantren Al-Umm untuk ikut serta membumikan dan menjaga eksistensi bahasa Arab di lingkungan pesantren di era modern. Implikasi dari program *Halaqah Lughowiyah* yang dicanangkan oleh Pondok Pesantren Al-Umm berkaitan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget, teori tersebut menyebutkan bahwa pengetahuan sebagai hasil belajar berasal dari dalam individu.⁷

Meskipun kajian dalam manajemen program perencanaan sudah banyak dibahas dalam penelitian terdahulu, ada poin lain yang akan dianalisa terkait manajemen program perencanaan Pondok Pesantren Al-Umm Malang dimana sesuai yang disebutkan bahwa salah satu misi pesantren dapat mengaktifkan santri menggunakan bahasa Arab dalam keseharian. Dari paparan di atas maka peneliti memfokuskan bahasan secara khusus pada: 1) mendeskripsikan proses perencanaan program Halaqah Lughwoiyah, dan 2) penerapan teori kognitif Jean Piaget dalam program Halaqah Lughowiyah.

Manajemen Program

Term manajemen berasal dari Prancis Kuno yang merupakan asal kata dari *ménagement*, yang memiliki arti seni pengaturan dan pelaksanaan.⁸ Secara makna luas merupakan tahapan dalam suatu kegiatan yang memiliki fungsi merencanakan, mengorganisir, mengarahkan serta mengontrol jalannya suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada dalam lingkungan tersebut.⁹ Dengan kata lain, melalui manajemen sebuah kegiatan akan berlangsung dengan efektif dan efisien sesuai tujuan yang telah direncanakan oleh manajer. Manajemen juga merupakan suatu dimensi yang digunakan untuk mengkaji usaha seseorang yang dinilai

⁴ Dalilan Aini et al, "Manajemen Program Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Munadharah 'Ilmiyah Pekan Arabi Di Universitas Negeri Malang Di Masa Pandemi," *Taqdir* 7, no. 2 (2022): 181–97.

⁵ Al Lastu Nurul Fatim et al., "Manajemen Perencanaan Program Festival Jazirah Arab Untuk Mengembangkan Bahasa Dan Seni Arab," *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 22, no. 01 (2020): 37.

⁶ Haniah Haniah, "Manajemen Perencanaan Kurikulum Bahasa Arab," *PELITA* 4, no. 2 (2012): 282–320.

⁷ Zahrotul Badi'ah, "Implikasi Teori Belajar Kognitif J. Paiget dalam Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Audiolongual," *Attractive: Innovative Education Jurnal*, no. 1 (2021): 31.

⁸ Hendra Safri, "Manajemen Dan Organisasi Dalam Pandangan Islam," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2 (2017): 154–66.

⁹ Dian Safitri & Rena Lestari Muhammad Kristiawan, *MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 1st ed. (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2017).

mampu mengarahkannya dalam afiliasi tertentu demi terlaksananya kehidupan yang lebih baik.¹⁰

Dalam bahasan manajemen sendiri tidak akan luput dari pembahasan sebuah program. Menurut KBBI, program merupakan rancangan mengenai asas serta usaha baik dalam bidang ketatanegaraan, perekonomian, pendidikan dan sebagainya, yang akan dijalankan dalam persetujuan beberapa anggota. Program juga dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang melibatkan dan memanfaatkan berbagai komponen yang telah dirancang.¹¹ Yang mana dari komponen-komponen tertentu inilah yang akan menjadikan dukungan berjalannya suatu program yang telah diciptakan.

Dilihat dari pendapat-pendapat yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen program adalah suatu rangkaian kegiatan tertentu yang disepakati bersama yang dirancang, diorganisir, diarahkan serta dikontrol pergerakannya dari awal hingga akhir untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Manajemen Perencanaan Program

Diantara empat fungsi manajemen yang telah disebutkan di atas, perencanaan merupakan suatu fungsi dalam manajemen yang paling vital.¹² Ini dikarenakan perencanaan dijadikan sebagai landasan awal dan poros dimulainya fungsi manajemen berikutnya seperti mengorganisir, mengarahkan dan mengontrol jalannya sebuah kegiatan. Ini didukung oleh pendapat yang dikemukakan Saud bahwa perencanaan termasuk deretan proses kegiatan yang dipersiapkan dan diputuskan dengan tujuan tertentu serta tentang apa saja yang perlu dikerjakan.¹³ Seorang manajer wajib mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi seperti kemungkinan terbaik dalam tujuannya ataupun kemungkinan terburuk jika program tersebut gagal.¹⁴ Maka dari itu sebuah *planning* atau perencanaan harus menggunakan konsep yang tepat. agar tujuan dari program yang diinginkan mendapatkan hasil maksimal.

Dalam menyusun *planning* atau perencanaan sebuah program ada beberapa model yang dapat diterapkan diantaranya : a) *top down approach*, merupakan bentuk menyusun rancangan kegiatan yang akan diawali dan ditentukan oleh pihak yang berada di tingkat atas kemudian diwujudkan prosesnya oleh pihak yang berada di tingkat bawah; b) *bottom up approach*, merupakan rancangan kegiatan yang diusulkan dari pihak yang menempati posisi tingkat bawah untuk disampaikan kepada pihak yang ada di tingkat atas; c) *interactive approach*, yaitu menyusun rancangan suatu kegiatan yang dikerjakan secara bersamaan dari

¹⁰ Nurlina, Nasir Usman, and Sakdiah Ibrahim, "Implementasi Manajemen Pengajaran Pai Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Sdn Ateuk Kabupaten Aceh Besar," *Jurnal Mudarrisuna* 4, no. 1 (2014): 124–35.

¹¹ Tarmizi Ninoersy, Tabrani Za, and ; Najmul Wathan, "Manajemen Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum 2013 Pada Sman 1 Aceh Barat," *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 05, no. 1 (2019): 83–102.

¹² Novan Ardy Wiyani, "Perencanaan Program Kegiatan Responsif Gender," *YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak* 12, no. 2 (2017): 327–50, <https://doi.org/10.24090/yinyang.v12i2.2017.pp327-350>.

¹³ Abin Syamsuddin Makmun Sa'ud Udin Syaefudin, *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komprehensif/ Udin Syaefudin Sa'ud, Abin Syamsuddin Makmun ;*, 4th ed. (Bandung: Rosdakarya, 2014).

¹⁴ Varda Himmatul Aliyah, Ahmad 'Ali Maghfur, and Danial Hilmi, "Manajemen Perencanaan Program Bahasa Arab Di Mayantara School Malang," *Arabia* 11, no. 1 (2019): 175, <https://doi.org/10.21043/arabia.v11i1.5214>.

pihak yang berada di tingkat atas dan tingkat bawah; d) *dual level approach*, yaitu menyusun rancangan suatu kegiatan yang direncanakan oleh setiap individu pada tingkat atas atau tingkat bawah kemudian dilakukan penyesuaian anatara keduanya.¹⁵

Dilihat dari dimensi waktunya, perencanaan program dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis yaitu: 1) *Long term planning* atau perencanaan jangka panjang merupakan rencana yang akan digunakan hingga 10 tahun atau lebih. Perencanaan tipe ini biasanya belum menentukan target secara kuantitatif seperti peningkatan administrasi dan pelayanan pendidikan. 2) *Medium term planning* atau perencanaan jangka menengah merupakan rencana yang akan digunakan 3 hingga 8 tahun. Namun di Indonesia, perencanaan ini lazim digunakan selama 5 tahun. Perencanaan tipe ini biasanya sudah menentukan targetnya dan sudah ditunjukkan secara kuantitatif seperti pembangunan gedung-gedung sekolah dan kantor-kantor daera. 3) *Short term planning* atau perencanaan jangka pendek merupakan rencana yang akan digunakan untuk masa operasional satu sampai satu tahun lamanya. Istilah lain perencanaan ini adalah perencanaan operasional tahunan, seperti pelatihan kerja terkini di daerah terpusat.¹⁶ Adapun dari dimensi lainnya seperti dimensi spasial yang berhubungan dengan ruang dan batasan wilayah seperti: perencanaan tata ruang, nasional dan regional. Ada juga dimensi teknis perencanaan seperti: perencanaan mikro, makro, sektoral, kawasan dan proyek.

Ketercapaian tujuan dalam sebuah program tak lepas dari perencanaan yang baik dan terstruktur. Proses penancangan program tersebut juga dapat diuraikan sebagai berikut: a) melakukan perkiraan atau pertimbangan terhadap program. b) menentukan tujuan kegiatan. c) membentuk pokok-pokok dalam program d) menyelaraskan jadwal pada program. e) menyelaraskan anggaran kebutuhan pada program. f) menguraikan prosedur yang perlu dipakai dalam program. g) memutuskan eksplanasi kebijakan yang diberlakukan dalam program.¹⁷ Dengan penerapan tahapan-tahapan inilah yang nanti akan membentuk sebuah program yang sistematis dan komprehensif.

Teori Belajar Kognitif – Jean Piaget

Teori belajar kognitif dikemukakan oleh seorang psikolog, filsuf dan ilmuwan ternama asal Swiss yang lahir pada tahun 1896. Menurut Piaget, urgensi belajar bukan sekedar tentang bagaimana setiap insan mempelajari kembali materi yang telah diajarkan tetapi juga tentang ketika insan tersebut dapat mereka cipta, memproduksi dan memaknai gagasan dalam sebuah proses belajar.¹⁸ Ini juga dapat dilihat jika setiap individu memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berbeda dalam dirinya, maka teori ini berpandangan pula bahwa keberhasilan seseorang dalam mengambil ilmu pengetahuan dilihat dari proses ia memperoleh ilmu tersebut dan bukan dilihat dari hasil belajarnya.

¹⁵ Fatim et al., “Manajemen Perencanaan Program Festival Jazirah Arab Untuk Mengembangkan Bahasa Dan Seni Arab.”

¹⁶ Muhammad Kholilur Rosyid et al., “Manajemen Perencanaan Pembelajaran Aktif Di Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Azhar Pare Kediri,” *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature* 3, no. 1 (2019): 1–20, <https://doi.org/10.18326/lisania.v3i1.1-20>.

¹⁷ Fatim et al., “Manajemen Perencanaan Program Festival Jazirah Arab Untuk Mengembangkan Bahasa Dan Seni Arab.”

¹⁸ Zahrotul Badi’ah, “Implikasi Teori Belajar Kognitif J. Piaget Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode Audiolingual,” *Attractive: Innovative Education Journal* 3, no. 1 (2021): 76, <https://doi.org/10.51278/aj.v3i1.166>.

Piaget membagi proses belajar itu sendiri dalam tiga tahapan: pertama, asimilasi merupakan penggabungan antara fakta terbaru yang telah didapatkan dengan fakta lama yang ada dalam logika siswa. Kedua, akomodasi, penyesuaian logika siswa dalam kondisi yang aktual. Ketiga, menyetarakan proses yang kontinu dari segi asimilasi dan akomodasi.¹⁹ Dari tahapan ini, penyesuaian diri siswa akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan yang akan diperoleh.

Dalam fase perkembangan kognitif siswa, proses belajar juga harus disesuaikan dengan usia siswa supaya pemikiran mereka dapat berkembang secara bertahap dan terarah dengan baik. Fase ini dikategorikan menjadi empat bagian yaitu: 1) fase sensor motorik pada lingkup usia 0 sampai 1,5 tahun. 2) fase pra pra-operasional pada lingkup usia 1,5 sampai 6 tahun. 3) fase operasional konkret pada lingkup usia 6 sampai 12 tahun. 4) operasional formal pada lingkup usia 12 tahun ke atas.²⁰ Dalam hal ini kemampuan panca indera dan kecakapan berfikir setiap tingkatan usia manusia sangatlah berbeda dan besar pengaruhnya dalam proses belajar sehingga harus diperhatikan dengan seksama agar menghasilkan kompetensi yang diinginkan secara konstan.

Adapun implikasi teori kognitif Piaget dalam pembelajaran dapat dilihat dari beberapa hal berikut: a) setiap anak mampu mengembangkan pengetahuan dan wawasannya sendiri melalui lingkungan yang ada disekitarnya. Interaksi yang terjadi akan membantu logika anak tersebut menjadi lebih berkembang. b) tahapan kejiwaan anak, karakteristik usia yang berbeda merupakan hal yang perlu diperhatikan.²¹ Karena setiap jenjang akan menentukan titik keberhasilan dalam belajar.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif yang berbeda dengan penelitian kuantitatif dan berbeda dalam penggunaan pertanyaan yang rinci. Data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif berbentuk kata-kata atau teks yang kemudian dianalisis, dari hasil analisis tersebut berupa gambaran maupun deskripsi. Dapat juga dikatakan metod penelitian kualitatif ini jalan untuk mengetahui lebih mendalam terkait suatu masalah yang tidak bisa diduga maupun sulit membuat asumsi-asumsi.²² Maka penelitian ini mendeskripsikan terkait dengan setiap aspek manajerial perencanaan yang akan dilaksanakan pada program Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Umm Malang.

Untuk mendapatkan hasil penelitian, maka pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen dengan subyek untuk mendapatkan hasil dari wawancara pada penelitian ini adalah penanggung jawab program bahasa dan pengurus organisasi bagian kebahasaan. Sedangkan menganalisis data jika menurut Miles dan

¹⁹ Mufidatul Ilmi Muyassarrah, "Teori Tentang Belajar Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab I "Kercativitas Dan Inovasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia,"* 2016, 245–56, <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/viewFile/32/27>.

²⁰ M Fairuz Rosyid, Umi Baroroh, and A Latar Belakang Masalah, "TEORI BELAJAR KOGNITIF DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB" 9, no. 1 (2019): 92–110.

²¹ Sutarto Sutarto, "Teori Kognitif Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran," *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 2 (2017): 1.

²² Rusandi and Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60.

Hubermen dapat menggunakan Teknik analisis berupa reduksi data, *display* data, serta *conclusions*.²³

Sedangkan dokumen yang dianalisis dapat dari aneka ragam dokumen, dari mulai kertas pribadi (surat, laporan psikiatris) hingga sejarah kepentingan manusia. Menurut Sugiyono, dokumen yang dimaksud berupa catatan kejadian yang telah berlalu dan berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari seseorang.²⁴ Peneliti mengambil data dari dokumen-dokumen yang dibutuhkan dari arsip kegiatan program kebahasaan yang direncanakan oleh Pondok Pesantren Al-Umm itu sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada analisis data-data penelitian yang berasal dari masing-masing sumber baik observasi, wawancara dan analisis dokumen. Pengambilan data dari berbagai bentuk sumber tersebut diharapkan dapat menghasilkan pembahasan secara mendalam dan menyeluruh pada penelitian ini.

Ketika peneliti melakukan wawancara bersama pengurus bagian bahasa Organisasi Santri Pondok Al –Umm (OSPUM) dan Pembimbing bagian bahasa Pondok Pesantren Al – Umm, diketahui bahwa Program-program yang direncanakan dalam meningkatkan bahasa Arab di Pondok Pesantren Al Umm dalam jangka dekat maupun menengah terdapat: Ilqo Mufrodat, Materi Shorof, Latihan Pidato, Hiwar, Lomba-lomba Bahasa Arab, Ujian Mufrodat, Halaqah Lughawiyah, Mufid (Musabaqotu wa tarfih al-ma’had), dauroh tazwidiyah (khusus untuk santri MA yang mana masih kurang dalam bahasa Arabnya, yang mana ketika di kelas tidak tertinggal dalam memahami bahasa Arab), *language award*, lomba-lomba bahasa Arab yang diadakan setiap minggu. Namun pada pembahasan ini peneliti memfokuskan pada perencanaan program Halaqah Lughawiyah.

Program Halaqah Lughawiyah merupakan program yang menggunakan *Interactive Approach* yang dikerjakan secara bersama antara kiyai, guru senior, asatidz pembimbing bahasa dan Santri bagian bahasa. Sedangkan, jika memacu kepada dimensi waktu, perencanaan program Halaqah Lughawiyah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al Umm Termasuk dimensi *Medium Term Planning*. Karena termasuk perencanaan jangka menengah yang digunakan selama 3 tahun.

Manajemen perencanaan program Halaqah Lughawiyah di Pondok Pesantren Al Umm Malang terealisasi dalam 7 langkah yang terstruktur dan baik yaitu 1) Melakukan perkiraan atau pertimbangan terhadap program Halaqah Lughawiyah di Al Umm, 2) Menentukan tujuan program Halaqah Lughawiyah di pondok Pesantren Al- Umm, 3) Membentuk tenaga pengajar yang ahli dalam proses pembelajaran bahasa Arab, 4) Membuat jadwal terkait waktu dan tempat pada program bahasa Arab pondok pesantren Al- Umm, 5) Membuat rencana anggaran yang dibutuhkan pada program bahasa Arab, 6) Membuat prosedur atau disiplin yang mengharuskan santri untuk mengikutinya dan mneghukum bagi yang melanggarnya, 7. Seluruh kegiatan bahasa Arab yang ada di Pondok Pesantren Al- Umm

²³ Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif,” *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54.

²⁴ Natalina Nilamsari, “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif,” *Wacana* 13, no. 2 (2014): 177–81.

telah disepakati dan disetujui oleh kiyai, guru-guru senior, pembimbing bagian bahasa dan pengurus OSPUM bagian bahasa.

Berdasarkan hasil wawancara bersama pembimbing bagian bahasa Pondok Pesantren Al Umm yaitu Al Ustadz Robi Aiman, S.E. bahwa program-program yang ditawarkan dalam pelaksanaan Program bahasa Arab di Pondok Pesantren Al Umm, Guru dan tiap-tiap asatidzah telah melakukan perkiraan atau pertimbangan terhadap program yang akan dilaksanakan, yaitu para civitas pembimbing bahasa telah menetapkan melalui koordinasi bersama kiyai dan ustadz-ustadz senior yang tinggal di pondok apakah sudah sesuai dengan keadaan pondok atau tidak serta melaraskan definisi dari pentingnya program yang akan dilaksanakan.

Melalui wawancara bersama pembimbing bagian bahasa Pondok Pesantren Al Umm yaitu Al Ustadz Robi Aiman, S.E., peneliti menemukan bahwa setiap program memiliki tujuan secara umum yaitu: meningkatkan bahasa khususnya bahasa Arab dan membiasakan santri Pondok Pesantren Al –Umm dalam memakainya di kehidupan sehari, sedangkan tujuan khusus dari setiap acara, bergantung bagaimana sifat dan proses pelaksanaan program tersebut, apakah program tersebut dilaksanakan untuk menunjang kemampuan bahasa segi Berbicara, Menulis, Mendengar atau Menyimak.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Pengurus bagian bahasa Pondok Pesantren Al Umm dan Pengurus bagian bahasa dari Organisasi Santri Pondok Al –Umm (OSPUM) bahwa guru-guru senior dan pembimbing bahasa telah membentuk pokok-pokok dalam program yaitu membentuk serta memilih pengajar bahasa Arab Pondok Pesantren Al- Umm dengan baik, para guru-guru senior dan pembimbing bahasa memilih Alumni dari Ma’had Ali Al-Aimmah yang merupakan Sekolah Tinggi Pondok Pesantren Al Umm untuk menjadi pengajar bahasa Arab di berbagai program-program bahasa Arab Pondok Pesantren Al-Umm.

Hal ini dilakukan karena Alumni Ma’had Ali Al- Aimmah, mempunyai program yang mempersiapkan mahasiswanya dalam mengajar bahasa Arab sekaligus menyalurkan ilmu yang sudah didapatkan selama menuntut ilmu sebagai wujud pengabdian di Pondok Pesantren Al Umm.

Hasil wawancara bersama pembimbing bagian bahasa Pondok Pesantren Al Umm yaitu Al Ustadz Robi Aiman, S.E. tentang menyelaraskan anggaran kebutuhan pada program bahwa setiap kegiatan yang dilakukan tidak semua memerlukan anggaran dalam pelaksanaannya, jika seperti Ilqo Mufrodat, Tadrib Khitobah dan Penigkatan materi shorof ini tidak memerlukan anggaran tetapi memerlukan teknis dan pelaksanaan yang baik dan koordinasi yang terpantau terus menerus, menurut Ustadz Robi Aiman, S.E. untuk kegiatan yang memerlukan anggaran, telah dikoordinasikan dan dibuat anggarannya, ini sangat penting dalam proses pelaksanaan program kegiatan bahasa Arab seperti Mufid (Musabaqotu wa tarfih al-ma’had), dauroh tazwidiyah (khusus untuk santri MA yang mana masih kurang dalam bahasa Arabnya, yang mana ketika di kelas tidak tertinggal dalam memahami bahasa Arab).

Ketika menyelaraskan anggaran, para pengurus bahasa serta pembimbing dan guru-guru senior ikut serta dalam koordinasi dan musyawarah dalam melaraskannya terutama

dalam kegiatan yang membutuhkan anggaran agar program yang akan dijalankan berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara bersama pembimbing bagian bahasa Pondok Pesantren Al Umm yaitu Al Ustadz Robi Aiman, S.E. tentang menguraikan prosedur yang perlu di pakai dalam program, seperti yang dikatakan pembimbing bahasa Pondok Pesantren Al Umm bahwa jadwal pelaksanaan program, target dari setiap program juga ada, outputnya dilihat di lomba-lomba yang diadakan setiap pekannya.

Ini membuktikan bahwa setiap jadwal telah terealisasi dan terjalankan dalam proses peningkatan bahasa khususnya bahasa Arab Pondok Pesantren Al Umm, disamping itu melalui wawancara bersama pengurus OSPUM yang mengatakan: ada pemberian apresiasi bagi santri yang aktif dalam bahasa, aktif dalam keseharian sering berbicara bahasa Arab dan mengikuti kegiatan-kegiatannya.

Setiap pelaksanaan kegiatan dalam proses pelaksanaannya, pengurus OSPUM merencanakan hukuman bagi orang-orang yang melanggar bahasa yang disebut ('Uqubah Lughawiyah) biasanya diadakan setiap senin malam, kemudian setelah itu para pengurus bagian bahasa OSPUM dan para pembimbing bahasa mengadakan rapat yang mana pembahasannya terkait apa yang kurang dalam pelaksanaan program bahasa dan apa yang ingin ditambah programnya melalui ide dan evaluasi antara pengurus OSPUM dan pembimbing bagian bahasa.

Untuk proses perencanaan terakhir yaitu memutuskan eksplanasi kebijakan yang diberlakukan dalam program, Eksplanasi menurut KBBI berarti deskripsi, uraian, pengembangan, design. Seperti yang dimaksudkan bahwa segala jenis kebijakan yang telah dipaparkan sesuai detail yang diberlakukan dalam program, yang mana dalam sebuah program menjalankan aktivitasnya itu sesuai keputusan yang telah ditentukan.

Perencanaan program bahasa Arab di Pondok Pesantren Al- Umm telah melalui jenjang koordinasi dan proses pengaturan jadwal dan pengajar serta materi yang akan dipelajari. Semua kegiatan yang dilaksanakan telah diputuskan dan disetujui oleh kiyai Pondok Pesantren Al- Umm.

Adapun kaitannya jika diimplikasikan teori pembelajaran kognitif Jean Piaget, Halaqah Lughawiyah dapat mengembangkan kognitif santri yang dapat dilihat dari tujuan program untuk mengembangkan pengetahuan ilmu shorof, keterampilan berbicara santri dan membuka serta memperluas wawasan santri dalam khizanah bahasa Arab dan tersusun dalam materi Shorf karena didukung oleh lingkungan pondok pesantren Al-Umm Malang yang mengharuskan santri untuk mengikuti program tersebut. Kemudian, program ini secara praktek telah mengasah bahkan mengembangkan kemampuan bahasa Arab santri Pondok Pesantren Al-Umm.

Kemudian dilihat dari fase perkembangan kognitif, program pesantren ini termasuk ke dalam fase operasional formal sebab materi yang disusun dan diterapkan sesuai dengan usia santri dengan rentang umur 12 tahun ke atas. Ini menjadi suatu perkembangan bahwa program ini dapat berpengaruh pada kemampuan panca indera dan kemampuan berfikir santri Pondok Pesantren Al- Umm. Penyelarasan ini harus di alami oleh semua santri sebagai

bentuk upaya dalam menghasilkan kompetensi yang tersusun rapi di awal dalam perencanaannya.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan manajemen perencanaan program Halaqah Lughawiyah di Pondok Pesantren Al Umm Malang, dapat ditarik kesimpulan bahwa: Pertama, Program Halaqah Lughawiyah merupakan program yang menggunakan model *Interactive Approach* karena dikerjakan secara bersama antara kiyai, guru senior, asatidz pembimbing bahasa dan Santri bagian bahasa. Program ini juga termasuk dalam dimensi *Medium Term Planning* yang digunakan dalam jangka waktu 3 tahun. Ketercapaian tujuan program ini sudah melalui tahapan-tahapan yang sistematis dan komprehensif seperti pertimbangan program, penentuan tujuan, pembentukan pokok-pokok dalam program, penyalarsan jadwal dan anggaran, penjabaran prosedur serta penetapan kebijakan yang diberlakukan program.

Kedua, kesesuaian program ini jika didasarkan pada teori belajar kognitif Jean Piaget sudah sesuai implikasi dalam program Halaqah Lughawiyah, seperti pengembangan ilmu shorof, nahwu, dan juga keaktifan berbicara bahasa Arab karena setiap anak mampu mengembangkan pengetahuan dan wawasannya sendiri melalui lingkungan yang ada disekitarnya. Sedangkan dilihat dari fase perkembangan kognitifnya program ini diterapkan sesuai dengan usia anak yang ada di pesantren Al-Umm yang termasuk pada fase operasional formal rentan usia 12 tahun ke atas.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dengan penelitian ini. Untuk peneliti selanjutnya agar lebih mengupas tuntas terkait manajemen perencanaan berdasarkan teori-teori yang belum terungkap dan memperluas dalam analisis data di objek tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Dalilan, Muhammad Nahidh Islami, Eva Famila Rosyida, Zakiyah Arifa, and Umi Machmudah. "Manajemen Program Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Munadharah 'Ilmiah Pekan Arabi Di Universitas Negeri Malang Di Masa Pandemi." *Taqdir* 7, no. 2 (2022): 181–97.
- Aliyah, Varda Himmatul, Ahmad 'Ali Maghfur, and Danial Hilmi. "Manajemen Perencanaan Program Bahasa Arab Di Mayantara School Malang." *Arabia* 11, no. 1 (2019): 175. <https://doi.org/10.21043/arabia.v11i1.5214>.
- Amirudin, Amirudin, Syarifudin Basyar, Muhammad Akmansyah, Subandi Subandi, and Sulthan Shahril. "Arabic Learning Management at Islamic Boarding Schools in Lampung." *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 5, no. 1 (2020): 97–109.
- Badi'ah, Zahrotul. "Implikasi Teori Belajar Kognitif J. Piaget Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode Audiolongual." *Attractive : Innovative Education Journal* 3, no. 1 (2021): 76. <https://doi.org/10.51278/aj.v3i1.166>.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54.
- Fatim, Al Lastu Nurul, Ahmad Faizal Amin, Tsabit Nurrahman, and Zakiyah Arifa. "Manajemen Perencanaan Program Festival Jazirah Arab Untuk Mengembangkan Bahasa Dan Seni Arab." *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa*

- Arab* 22, no. 01 (2020): 37.
- Haniah, Haniah. "Manajemen Perencanaan Kurikulum Bahasa Arab." *PELITA* 4, no. 2 (2012): 282–320.
- Muhammad Kristiawan, Dian Safitri & Rena Lestari. *MANAJEMEN PENDIDIKAN*. 1st ed. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2017.
- Mustari, Mohamad. *Manajemen Pendidikan.Pdf*. Edited by M. Taufiq Rahman. Bandung: ARSAD Press, 2013.
- Muyassarrah, Mufidatul Ilmi. "Teori Tentang Belajar Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab I "Kreativitas Dan Inovasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia,"* 2016, 245–56. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/viewFile/32/27>.
- Nilamsari, Natalina. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif." *Wacana* 13, no. 2 (2014): 177–81.
- Ninoersy, Tarmizi, Tabrani Za, and ; Najmul Wathan. "Manajemen Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum 2013 Pada Sman 1 Aceh Barat." *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 05, no. 1 (2019): 83–102.
- Nurlina, Nasir Usman, and Sakdiah Ibrahim. "Implementasi Manajemen Pengajaran Pai Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Sdn Ateuk Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Mudarrisuna* 4, no. 1 (2014): 124–35.
- Rosyid, M Fairuz, Umi Baroroh, and A Latar Belakang Masalah. "TEORI BELAJAR KOGNITIF DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB" 9, no. 1 (2019): 92–110.
- Rosyid, Muhammad Kholilur, Moch Sulthoni Faizin, Nazahah Ulin Nuha, and Zakiyah Arifa. "Manajemen Perencanaan Pembelajaran Aktif Di Lembaga Kursus Bahasa Arab Al-Azhar Pare Kediri." *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature* 3, no. 1 (2019): 1–20. <https://doi.org/10.18326/lisania.v3i1.1-20>.
- Rusandi, and Muhammad Rusli. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60.
- Sa'ud Udin Syaefudin, Abin Syamsuddin Makmun. *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komprehensif / Udin Syaefudin Sa'ud, Abin Syamsuddin Makmun*; 4th ed. Bandung: Rosdakarya, 2014.
- Safri, Hendra. "Manajemen Dan Organisasi Dalam Pandangan Islam." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2 (2017): 154–66.
- Shobirin, Abdurrahman, and Danial Hilmi. "Implikasi Manajemen Program Bahasa Arab Dalam Mencetak Lulusan Unggul." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 6, no. 1 (2021): 15–26.
- Sutarto, Sutarto. "Teori Kognitif Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 2 (2017): 1.
- Wiyani, Novan Ardy. "Perencanaan Program Kegiatan Responsif Gender." *YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak* 12, no. 2 (2017): 327–50. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v12i2.2017.pp327-350>.